

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil Umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Mengenai data umum MA Sabilul Ulum mayong Jepara beralamatkan di Jln. Welahan No. 30, kode pos 59465 Mayonglor Mayong Jepara, dengan nomor telepon (0291) 4256490, alamat E-mail sabilululum1@gmail.com, adapapun akreditasi madrasah ini adalah Terakreditasi B pada tahun 2011, adapun nomor statistik madrasah adalah 131233200010, dan yang terakhir MA Sabilul Ulum Mayong Jepara berlokasi di pedesaan dan berstatus swasta. Sebagaimana keterangan berikut ini

- 1) Nama Madrasah : MA. "SABILUL ULUM"
- 2) NPSN : 20362959
- 3) Nomor statistik Sekolah : 131233200010
- 4) Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Welahan No. 30 Mayong Lor Rt. 04 / Rw. IX
Kecamatan : Mayong
Kabupaten : Jepara
Provinsi: Jawa Tengah
Kode Pos : 59465
Telepon dan Faksimile : (0291) 4256490
E-mail : ma_sabilululum@yahoo.co.id
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Nama Yayasan : "SABILUL ULUM"
- 7) No.Akte Pendirian terakhir : AHU-0011322.AH.01.04.Tahun 2015
- 8) Tahun Berdiri Sekolah : 1985
- 9) Nilai dan Peringkat Akreditasi : 6.71 / B
- 10) Tahun Akreditasi Terakhir : 2011
- 11) Nama Kamad : NOOR WAHID, S.Pd I
- 12) TMT Kamad : Juli 2016
- 13) Kurikulum Mapel Umum : KTSP 2013
- 14) Kurikulum Mapel PAI : KTSP 2013

b. Visi, misi dan tujuan dari madrasah "Aliyah Sabilul Ulum yaitu: ¹

1) Visi

“Terciptanya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas dan kreatif”. Dari visi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pembelajaran dalam bidang agama (PAI) diantaranya pada aspek kognitif yakni berpengetahuan, aspek afektif yakni berteknologi yang santun sedang pada aspek psikomotor yakni cerdas dan kreatif.

2) Misi

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- b) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan dimasyarakat
- c) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktek agama Jadi inti dari visi misi MA Sabilul Ulum adalah Inti dari visi misinya itu membentuk generasi yang intelektual tapi yang punya misi religi yang masih kental dan tidak terbawa arus modernisasi. Intinya seperti itu.²

3) Tujuan

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

¹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 16 mei 2019

² Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 mei 2019, 20.00-selesai

- a) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat kecamatan Mayong.
- b) Menciptakan lulusan yang beriman, berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.
- c) Memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut.
- d) Meningkatkan hasil pembelajaran disetiap waktu, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

1) Keadaan Guru

Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MA Sabilul Ulum MayongLor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar peserta didik di MA Sabilul Ulum MayongLor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan ada juga yang berpendidikan DII serta SMA/ sederajat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

Adapun data riwayat pendidik yaitu, guru yang berpendidikan D2 satu bapak guru, D3 satu bapak guru, strata satu 9 bapak guru dan 11 ibu guru. Adapun yang sudah PNS 2 bapak guru, guru tetap yayasan 7 bapak guru dan 7 ibu guru. Adapun guru yang sesuai dengan bidangnya ada 12 bapak guru dan 11 ibu guru. Adapun

GTT terdiri dari 5 bapak guru dan 4 ibu guru. Adapun tabel sebagaimana terlampir.³

2) Keadaan Karyawan

MA Sabilul Ulum Mayong mempunyai karyawan yang sudah diberi tugas masing-masing, mulai dari Kepala Madrasah, Kepala TU, Staf TU, Pustakawan, dan Laboratorium. Berikut data ijazah terakhir pegawai di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara:

Adapun data ijazah terakhir karyawan di MA Sabilul Ulum yaitu, kepala sekolah berijazah strata satu, kepala tata usaha dan satu staf tata usaha lulusan SMA atau MA, pustakawan berijazah strata satu dan pengurus laboratorium dua orang berstatus strata satu.⁴ Adapun tabel ijazah pegawai sebagaimana terlampir

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik diaman guru akan berperan aktif dalam penataan alur fikir dan membentuk moral peserta didik. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu besar, maka dibutuhkan yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik itu tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting, karena seorang guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses belajar

³ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 16 mei 2019

⁴ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 16 mei 2019

mengajar. Guru yang berkompeten (berkualitas) akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

3) Keadaan Peserta didik

Peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dua tahun mengalami penurunan, Latar belakang peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara bermacam – macam, baik dari riwayat pendidikan sampai masalah ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, menengah, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata peserta didik yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah.

Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

- a) Data peserta didik 3 tahun terakhir MA Sabilul Ulum Mayong Jepara setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah peserta didiknya, tercatat dari tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 316, 2017/2018 sejumlah 313 dan 2018/2019 sejumlah 300 . Berikut data peserta didik 3 tahun terakhir:

Adapun tabel data peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran.

B. Pembahasan

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas

instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan metode hafalan(X) dan variable motivasi belajar(Y¹) dan karakter peserta didik(Y²).

a. Uji validitas

1) Uji Validitas variable X (penerapan metode hafalan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas butir

s : r - lo

$\sum s$ = s1 + s2+ dst

n : Banyaknya *rater*

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)
 lo : Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)
 r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini :

- 0,80 < V = 1,00 : Sangat tinggi
- 0,60 < V = 0,80 : Tinggi
- 0,40 < V = 0,60 : Cukup
- 0,20 < V = 0,40 : Rendah
- 0,00 < V = 0,20 : Sangat rendah.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 2 rater, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Komputasi Koefisien Validitas
Isi Penerapan Metode Hafalan

Variabel X									
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		$\sum s$	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	3	2	5	4	4	3	9	0,75	Tinggi
2	4	3	5	4	4	3	10	0,83	Sangat Tinggi
3	4	3	5	4	3	2	9	0,75	Tinggi
4	3	2	5	4	4	3	9	0,75	Tinggi
5	4	3	5	4	4	3	10	0,83	Sangat Tinggi
6	3	2	5	4	3	2	8	0,67	Tinggi
7	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Sangat Tinggi
8	3	2	5	4	2	1	7	0,59	Cukup
9	5	4	5	4	4	3	11	0,92	Sangat Tinggi

10	5	4	5	4	4	3	11	0,92	Sangat Tinggi
11	4	3	5	4	3	2	9	0,75	Sangat Tinggi
12	2	1	5	4	3	2	7	0,58	Cukup

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas
Isi Penerapan Metode Hafalan

Rekapitulasi Validitas Isi Kompetensi Kepribadian Guru		
Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	2,5,7,9,10,11.	6
Tinggi	1,3, 4,6	4
Cukup	8,12	2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Jumlah		12

Tabel 4.3
Komputasi Koefisien Validitas Isi Motivasi Belajar

Variabel Y ¹									
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater		$\sum s$	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	4	3	5	4	4	3	10	0,83	Sangat Tinggi
2	3	2	5	4	2	1	7	0,58	Cukup
3	3	2	5	4	2	1	7	0,58	Cukup
4	3	2	5	4	2	1	7	0,58	Cukup
5	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Sangat Tinggi
6	4	3	5	4	4	3	10	0,83	Sangat Tinggi
7	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Sangat Tinggi
8	4	3	5	4	3	2	9	0,75	Tinggi
9	3	2	5	4	3	2	8	0,67	Tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar

Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar		
Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1,5,6,7	4
Tinggi	8,9	2
Cukup	1, 3,4	3
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Jumlah		9

Tabel 4.5

Komputasi Koefisien Validitas Isi Karakter Peserta Didik

Variabel Y ²									
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		$\sum s$	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	4	3	5	4	5	4	11	0,92	Sangat Tinggi
2	4	3	5	4	3	3	10	0,83	Sangat Tinggi
3	4	3	5	4	2	2	9	0,75	Tinggi
4	3	2	5	4	4	3	9	0,75	Tinggi
5	3	2	5	4	3	2	8	0,67	Tinggi
6	4	3	5	4	4	3	10	0,83	Sangat Tinggi
7	5	4	5	4	4	3	11	0,92	Sangat Tinggi
8	4	3	5	4	3	2	9	0,75	Tinggi
9	5	4	5	4	4	3	11	0,92	Sangat Tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Validitas Isi Karakter Peserta Didik

Rekapitulasi Validitas Isi Karakter Peserta Didik		
Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1,2,6,7,9.	5
Tinggi	3,4,5,8	4
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Jumlah		9

b. Uji realibilitas

1) Uji Realibilitas penerapan metode hafalan (X)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁵ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁵ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penerapan Metode Hafalan

Variable	nilai alpha	Ketentuan nilai alpha	Keterangan
Penerapan Metode Hafalan	0,612	0,60	Reliable

2) Uji Realibilitas Motivasi Belajar (Y^1)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁶ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
variable Motivasi Belajar

Variable	nilai alpha	ketentuan nilai alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,691	0,60	Reliable

3) Uji Realibilitas Karakter Peserta Didik (Y^2)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan

⁶ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁷ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
variable Karakter Peserta Didik

Variable	nilai alpha	ketentuan nilai alpha	Keterangan
Karakter Peserta Didik	0, 779	0,60	Reliable

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan analisis statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness.⁸

Kejulingan (skewness) merupakan statistik yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan. Sebaliknya, jika ekornya memanjang ke sebelah kiri disebut model negative, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklatser

⁷ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2012) hlm. 106-109

di kanan mean dengan kasus ekstrim di kiri. Dalam hal ini, model berdistribusi normal pada program SPSS, jika mempunyai kejulungan (skewness) di antara -2 sampai dengan 2. Terlihat pada tabel di ketemukan angka skewness metode Hafalan (0,804), motivasi belajar (0,236), karakter (-0,814). Adapun rumus rasio skewness yaitu: $\text{skewness} : \text{Std. Error skewness}$. Adapun hasilnya yaitu metode Hafalan (1,121339), motivasi belajar (0,329149), karakter (-1,13529). masing-masing antara -2 sampai dengan 2. Dengan demikian berdistribusi normal.

Sedangkan kurtosis merupakan cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve.. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis di antara -2 sampai dengan 2. Terlihat pada tabel ditemukan angka kurtosis metode Hafalan (-0,128), motivasi belajar (-0,686), karakter (1,742). Adapun rumus rasio kurtosis yaitu: $\text{kurtosis} : \text{Std. Error kurtosis}$. Adapun hasilnya yaitu metode Hafalan (-0,09143), motivasi belajar (-0,49), karakter 1,244286). masing-masing masih di antara -2 sampai dengan 2. Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dan histogram yang sudah terlampir di uji normalitas pada lembar lampiran

b. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variable independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data

outlier, dengan memberi garis tambahan regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁹

Setelah dilakukan analisis data menggunakan program SPSS 15.0 pada lampiran gambar grafik 4.1 dan 4.2, maka diperoleh hasil data yang menunjukkan garis mengarah secara acak, artinya rendahnya linieritas data.

3. Analisis Data.

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pengaruh metode hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik MA Sabilu Ulum Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, maka peneliti menggunakan instrumen data yang berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 88 responden yakni dari variabel X_1 metode Hafalan sebanyak 9 butir soal, variabel Y_1 *Motivasi Belajar* sebanyak 9 butir soal dan variabel Y_2 karakter peserta didik sebanyak 9 butir soal. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

⁹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.136

Untuk butir yang berisikan pernyataan positif diberikan penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban selalu dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban sering dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari metode hafalan sebagai variabel X_1 dan *motivasi belajar* sebagai variabel Y_1 dan karakter peserta didik sebagai variabel Y_2 .

Untuk menentukan nilai kuantitatif pengaruh metode hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden

1) Analisis data metode *Hafalan* peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang metode hafalan peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X_1 yang terdiri dari 9 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Descriptive Statistics Frekuensi Metode Hafalan,
Belajar dan Karakter Peserta didik

		metode hafalan	Motivasi Belajar	Karakter Peserta didik
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		21,5568	23,9205	24,0114
Minimum		11,00	15,00	11,00
Maximum		31,00	34,00	36,00
Sum		1897,00	2105,00	2113,00

Dari tabel statistik deskriptif di atas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dari metode Hafalan peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{1897}{88} \\
 &= 21,56 \text{ dibulatkan menjadi}
 \end{aligned}$$

22.

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Nilai rata-rata variabel } X_1 \\
 \sum X &= \text{Jumlah nilai } X_1
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai interval metode Hafalan peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara yang telah didapat peneliti

membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut¹⁰:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 31$$

$$L = 13$$

b) Mencari nilai range atau jangkauan (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 31 - 13 + 1$$

$$= 18$$

c) Mencari interval $i = \frac{R}{K}$

I = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*),

maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 18/4$$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 4,5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, sehingga untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai Interval Metode Hafalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	26,5 – 31	Sangat baik	20	22,8%
2	21,-25,5	Baik	41	46,6%
3	15,5-20,	Cukup baik	23	26,1%
4	10 – 15,5	Kurang baik	4	4,5%

¹⁰ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif),(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 43-44

Jumlah	88	100%
--------	----	------

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹¹ :

- a) Mencari skor ideal
 $4 \times 9 \times 88 = 3168$
 (4 = skor tertinggi, 9 = item instrumen, dan 88 = jumlah responden).
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $1897 : 3168 = 0,60 = 60\%$
 (1934 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $3168 : 88 = 36$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,60 \times 36 = 21,56$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 metode hafalan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara diperoleh angka sebesar 21,56 termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 21,-25,5

.Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa metode hafalan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam kategori “baik”.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penerapan kurikulum lokal yang masih dirintis oleh kepala sekolah bersama-sama dengan para guru di MA Sabilul Ulum. Hafalan merupakan salah satu ciri khas metode pembelajaran yang ada di pesantren. Karena kepala sekolah alumni pesantren, dan merasa pendidikan pesantren yang baik untuk diterapkan,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 246-247

maka diterapkanlah metode hafalan. Selain itu, di MA Sabilul ulum juga mempunyai beberapa guru yang mempunyai latar belakang pesantren. Selain itu, putra dari Wakil Ketua Kurikulum belajar di pesantren, maka semakin mantaplah guru-guru dalam menerapkan metode hafalan.

2) Analisis data motivasi belajar peserta didik atas pengaruh metode Hafalan terhadap pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang motivasi belajar peserta didik atas pengaruh metode Hafalan terhadap pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara, kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y_1 yang terdiri dari 9 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel descriptive statistics frekuensi metode hafalan, belajar dan karakter peserta didik

Dari tabel descriptive statistics frekuensi metode hafalan, belajar dan karakter peserta didik, selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dari motivasi peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{2105}{88} \\ &= 23,92 \text{ dibulatkan menjadi } 24. \end{aligned}$$

$$X = \text{Nilai rata-rata variabel } Y_1$$

$$\sum X = \text{Jumlah nilai } Y_1$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai interval motivasi peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut¹²:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 33$$

$$L = 14$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 33 - 14 + 1$$

$$= 20$$

c) Mencari interval $i =$

$$\frac{R}{K}$$

I = Interval Kelas

= Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

K = (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh

nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 20/4$$

$$= 5$$

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 5. Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang

¹² M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif),(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 43-44

dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹³ :

Tabel 4.12
Nilai Interval motivasi peserta didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	28 – 33	Sangat Tinggi	22	25%
2	22,-27	Tinggi	36	40,9%
3	15-21	Sedang	28	31,8%
4	9 – 14	Rendah	2	2,3%
Jumlah			88	100%

- a. Mencari skor ideal
 $4 \times 9 \times 88 = 3168$
 (4 = skor tertinggi, 9 = item instrumen, dan 88= jumlah responden).
- b. Mencari skor yang diharapkan
 $2079: 3168 = 0,66 = 66\%$
 (2079= jumlah skor angket)
- c. Mencari rata-rata skor ideal
 $3168: 88 = 36$
- d. Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,66 \times 36 = 23,9$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 motivasi peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara diperoleh angka sebesar 23,9 termasuk dalam kategori “tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 22 – 27.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara “tinggi”.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 246-247

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya metode hafalan, peserta didik di MA Sabilul Ulum bertambah semangat dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh sebagian guru yang mengajar di MA Sabilul Ulum. Contoh, dengan adanya metode hafalan, peserta didik yang tidak pernah belajar, sekarang mau belajar, yang asalnya sudah rajin belajar, menjadi tambah rajin belajar.

3) Analisis data karakter peserta didik pengaruh metode *Hafalan* terhadap pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang karakter peserta didik pengaruh metode *Hafalan* terhadap pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara, kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y_2 yang terdiri dari 9 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel metode hafalan, motivasi peserta didik dan karakter peserta didik.

Dari tabel tabel metode hafalan, motivasi peserta didik dan karakter peserta didik, selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dari karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{2113}{88} \\
 &= 24,01 \text{ dibulatkan menjadi } 24. \\
 X &= \text{Nilai rata-rata variabel } Y_2 \\
 \sum X &= \text{Jumlah nilai } Y_2
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai interval karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut¹⁴:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= 36 \\
 L &= 13
 \end{aligned}$$

b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\
 &= 36 - 13 + 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

c) Mencari

$$\text{interval } i = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned}
 I &= \text{Interval Kelas} \\
 &= \text{Range}
 \end{aligned}$$

$K =$ Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

$K =$ (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh

nilai interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= 24/4 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

¹⁴ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif),(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 43-44

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 6.

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹⁵ :

Tabel 4.13
Nilai Interval karakter peserta didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	30 – 36	Sangat baik	11	12,5%
2	23,-29	Baik	42	47,7%
3	16-22	Cukup baik	33	37,5%
4	9 – 15	Kurang baik	2	2,3%
Jumlah			88	100%

- a) Mencari skor ideal
 $4 \times 9 \times 88 = 3168$
 (4 = skor tertinggi, 9 = item instrumen, dan 88= jumlah responden).
- b) Mencari skor yang diharapkan
 $2113: 3168 = 0,67 = 67\%$
 (2113= jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
 $3168: 88 = 36$
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,67 \times 36 = 24,01$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Kitab Al Fiyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara diperoleh angka sebesar 24,01 termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 23 – 29.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa karakter peserta didik pada mata pelajaran Nahwu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 246-247

Kitab Al Fiyyah Di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara “baik”.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya metode hafalan, peserta didik di MA Sabilul Ulum bertambah semangat dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh sebagian guru yang mengajar di MA Sabilul Ulum. Contoh, dengan adanya metode hafalans, peserta didik yang tidak pernah belajar, sekarang mau belajar, yang asalnya sudah rajin belajar, menjadi tambah rajin belajar.

b. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi:

a) Uji Hipotesis Deskriptif variabel X, rumusan hipotesisnya:

H_0 : Penerapan metode hafalan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 baik,

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_0$$

a. Mencari skor ideal

$$4 \times 9 \times 88 = 3168$$

(4 = skor tertinggi, 9 = item instrumen, dan 88= jumlah responden).

= $1897:3168 = 0,60$ (60%). Dengan rata-rata = $3168:88 = 36$ (jumlah skor ideal : responden)

b. Mencari rata-rata skor ideal

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= 3168 : 88 = 36$$

c. Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,60 \times 36 = 21,56$$

- d. Menentukan nilai simpangan baku
 Dari hasil penghitungan SPSS 15.0 dalam lampiran tabel 4.10, ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi kepribadian guru akidah akhlak sebesar 4,204.
- e. Memasukkan nilai-nilai tersebut dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{36 - 21,56}{\frac{4,204}{\sqrt{88}}} \\
 &= \frac{14,64}{16,6} \\
 &= 0,209441190078156 \text{ dibulatkan menjadi } 0,21.
 \end{aligned}$$

- b) Uji Hipotesis Deskriptif variabel Y_1 , rumusan hipotesisnya:
 H_0 = Motivasi belajar peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 baik

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_a: \mu_1 = \mu_0$$

- a. Menghitung skor ideal
 Skor ideal = 5 X 9 X 88 (5 = skor tertinggi, 9 = item instrument, 88= jumlah responden). Skor yang diharapkan = 2079:3168 = 0,66 (66%). Dengan rata-rata = 3168:88 = 36 (jumlah skor ideal : responden)
- b. Menghitung rata-rata
- $$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum Y_1}{n} \\
 &= 2105 : 88 \\
 &= 23,9204545454545 \text{ dibulatkan menjadi } 23,9
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,66 \times 36 = 23,9$$

- d. Menentukan nilai simpangan baku
 e. Dari hasil penghitungan SPSS 15.0 dalam lampiran tabel 4.10, ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi kepribadian guru akidah akhlak sebesar 4,614.
 f. Memasukkan nilai-nilai tersebut dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{36 - 23,9}{\frac{4,614}{\sqrt{88}}} \\ &= \frac{12,1}{4,614} \\ &= \frac{12,1}{16,6} \\ &= 0,157455099161198 \quad \text{dibulatkan} \\ &\quad \text{menjadi } 0,16. \end{aligned}$$

- c) Uji Hipotesis Deskriptif variabel Y_2 , rumusan hipotesisnya:

H_0 = karakter peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 baik

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_0$$

- a. Menghitung skor ideal

Skor ideal = 5 X 9 X 88 (5 = skor tertinggi, 9 = item instrument, 88 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 2113:3168 = 0,67 (66%). Dengan rata-rata = 3168:88 = 36 (jumlah skor ideal : responden)

Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum Y_2}{n} \\ &= 2113 : 88 \end{aligned}$$

= 24,011363636363636 dibulatkan menjadi 24

Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,67 \times 36 = 24$$

Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil penghitungan SPSS 15.0 dalam lampiran tabel 4.10, ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi kepribadian guru akidah akhlak sebesar 5,453.

Memasukkan nilai-nilai tersebut dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{s} \\ &= \frac{36 - 24}{\frac{5,453}{\sqrt{88}}} \\ &= \frac{12}{5,453} \\ &= 16,6 \end{aligned}$$

= 0,132226352318841 dibulatkan menjadi 0,13.

a) Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Penerapan Metode hafalan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode hafalan dengan motivasi belajar peserta didik

Dari rumusan hipotesis diatas
maka hipotesis statistiknya dapat
ditulis sebagai berikut:

$$= H_a: \hat{Y}_1 = 6,090 + 0,827X$$

signifikan

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel yang
terdapat pada lampiran dapat
diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 88 \\ \sum X^2 &= 42431 \\ \sum X &= 1897 \\ \sum Y_1^2 &= 46649 \\ \sum Y_1 &= 2105 \\ \sum XY_1 &= 52205 \end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara
X terhadap Y_1 dengan cara
menghitung nilai a dan b dengan
rumus:

$$\begin{aligned} a. &= \frac{(\sum Y_1)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY_1)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2105)(42431) - (1897)(46649)}{89317255 - 88493153} \\ &= \frac{88.42431 - 1897^2}{3733928 - 3598609} \\ &= \frac{824102}{135319} \\ &= 6,090068653 \rightarrow \\ &\text{dibulatkan menjadi } 6,090 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di
atas diperoleh harga

Sebesar 6,090.

$$\begin{aligned} b. &= \frac{n(\sum XY_1) - (\sum X)(\sum Y_1)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{88(46649) - (1897)(2105)}{4105112 - 3993185} \\ &= \frac{88.42431 - 1897^2}{3733928 - 3598609} \\ &= \frac{111927}{135319} \\ &= 0,827 \end{aligned}$$

$=0,827134401 \rightarrow$
dibulatkan menjadi 0,827

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,827.

- d) Berdasarkan output SPSS pada lampiran, persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y}_1 &= a + bX \\ &= 6,090 + 0,827X\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien (b) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = 6,090 + 0,827X$$

2) Hubungan penerapan metode hafalan dengan motivasi peserta didik kelas XI MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

- a) Merumuskan hipotesis

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode hafalan dengan motivasi peserta didik Tahun 2018/2019.

$$H_a: \rho = 0$$

- b) Menghitung nilai koefisien korelasi antara penerapan metode hafalan dengan motivasi peserta didik menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}N &= 88 \\ \sum X^2 &= 42431\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X &= 1897 \\ \sum Y_1^2 &= 46649 \\ \sum Y_1 &= 2105 \\ \sum XY_1 &= 52205 \end{aligned}$$

Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum XY_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}} \\ &= \frac{88.46649 - 1897.2105}{\sqrt{\{88.42431 - 1897^2\}\{88.52205 - 4431025\}}} \\ &= \frac{111927}{\sqrt{135319.163015}} \\ &= \frac{111927}{\sqrt{104716.153527}} \\ &= \frac{111927}{\sqrt{22059026785}} \\ &= \frac{111927}{148522,8157} \\ &= 0,753601388 \text{ dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 0,75 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada table berikut:

Table 4.14
Pedoman Perhitungan Korelasi Sederhana

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penerapan metode belajar dengan motivasi belajar terdapat dalam klasifikasi

kuat, yaitu terletak pada interval 0,60 – 0,799.

5) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,75)^2 \times 100\% \\ &= 0,5679 \times 100\% \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Jadi, penerapan metode hafalan memberikan kontribusi sebesar 58,8% terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

3) Pengaruh Penerapan Metode hafalan dengan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik

Dari rumusan hipotesis diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$= H_a: \hat{Y}_2 = 6,090 + 0,827X \text{ signifikan}$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll} N &= 88 & \sum X^2 &= 42431 \\ \sum X &= 1897 & \sum Y^2 &= 53323 \\ \sum Y_2 &= 2113 & \sum XY_2 &= 46993 \end{array}$$

- c) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y_2 dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a) &= \frac{(\sum Y_2)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY_2)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2113)(42431) - (1897)(46993)}{88.42431 - 1897^2} \\
 &= \frac{89656703 - 89145721}{3733928 - 3598609} \\
 &= \frac{510982}{135319} \\
 &= 3,776129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 3,776
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 3,776.

$$\begin{aligned}
 b) &= \frac{n(\sum XY_2) - (\sum X)(\sum Y_2)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{88(46993) - (1897)(2113)}{4135384 - 4008361} \\
 &= \frac{88.43694 - 1934^2}{3733928 - 3598609} \\
 &= \frac{127023}{135319} \\
 &= 0,938693 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,938
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,938.

- d) Membuat persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y}_2 &= a + bX \\
 &= 3,776 + 0,938 X
 \end{aligned}$$

4) Hubungan penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik kelas XI MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

- a) Merumuskan hipotesis
 H_a : Terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik Tahun 2018/2019.
 H_a : $\rho = 0$

- b) Menghitung nilai koefisien korelasi antara penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 N &= 88 & \sum X^2 &= 42431 \\
 \sum X &= 1897 & \sum Y^2 &= \\
 &53323 & & \\
 \sum Y_2 &= 2113 & \sum XY_2 &= \\
 &46993 & &
 \end{aligned}$$

Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}} \\
 &= \frac{88.46993 - 1897.2113}{\sqrt{\{88.42431 - 1897\}\{88.1897 - 53323\}}} \\
 &= \frac{4135384 - 4008361}{\sqrt{\{3733928 - 3598609\}\{4692424 - 4464769\}}} \\
 &= \frac{127023}{\sqrt{\{135319\}\{4692424 - 4464769\}}} \\
 &= \frac{127023}{\sqrt{135319.227655}} \\
 &= \frac{127023}{\sqrt{30806046945}} \\
 &= 175516,5147 \\
 &= 0,723709676 \text{ dibulatkan} \\
 &\text{menjadi } 0,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penerapan metode belajar dengan motivasi belajar terdapat dalam klasifikasi kuat, yaitu terletak pada interval 0,60 – 0,799.

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,72)^2 \times 100\% \\
 &= 0,524 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 52,4\%$$

Jadi, penerapan metode hafalan memberikan kontribusi sebesar 52,4% terhadap karakter peserta didik di MA Sabilul Ulum Kelas XI Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

c. Analisis Lanjut

1. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara *penerapan metode hafalan* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y_1), maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{0,56,8(88-1-1)}{1(1-0,56,8)}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{0,56,8 \cdot 76}{1,0,783}$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{48,84069}{0,432085}$$

$$F_{\text{reg}} = 113,0349 \text{ (dibulatkan menjadi } 113,03 \text{)}$$

Keterangan

F_{reg} = harga F Garis Regresi

N = jumlah sampel

M = Jumlah Predictor

R = koefisien korelasi X dengan Y_1

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 113,03. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 88 - 1 - 1 = 86, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3, 11$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($113,03 > 3, 11$).

Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($113,3 > 3,1$). Maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau penerapan metode hafalan (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y_1) pada mata pelajaran nahwu kelas XI di MA

Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun 2018/2019.

2. Mencari nilai dari Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp}} \\
 &= \frac{0,75\sqrt{88-3}}{\sqrt{1-0,75}} \\
 &= \frac{0,75 \cdot 9,21954446}{0,496385548} \\
 &= \frac{6,947861496}{0,496385548} \\
 &= 13,99690527 \text{ (dibulatkan menjadi } 14)
 \end{aligned}$$

3. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara *penerapan metode hafalan* (X) terhadap karakter peserta didik (Y_2), maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)} \\
 F_{reg} &= \frac{0,524(88-1-1)}{1(1-0,524)} \\
 F_{reg} &= \frac{0,523756.76}{1 \cdot 0,476244} \\
 F_{reg} &= \frac{45,04299}{0,476244} \\
 F_{reg} &= 94,57959 \text{ (dibulatkan menjadi } 94,58)
 \end{aligned}$$

Keterangan

F_{reg} = harga F Garis Regresi

N = jumlah sampel

M = Jumlah Predictor

R = koefisien korelasi X dengan Y_1

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 94,58. Kemudian

dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 88 - 1 - 1 = 86$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3, 11$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($94,58 > 3, 11$).

Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($94,58_{>3,1}$). Maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau penerapan metode hafalan (X) berpengaruh terhadap karakter peserta didik (Y_2) pada mata pelajaran nahwu kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun 2018/2019.

4. Mencari nilai dari Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp}} \\
 &= \frac{0,72\sqrt{88-3}}{\sqrt{1-0,72}} \\
 &= \frac{0,496385548}{0,52563326} \\
 &= 6,672273532 \\
 &= 12,69378108 \text{ (dibulatkan menjadi } 13)
 \end{aligned}$$

d. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui penerapan metode hafalan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Selain itu juga untuk mengetahui motivasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dan mengetahui pengaruh antara penerapan metode hafalan dengan motivasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

tahun ajaran 2018/2019. Berikut data yang disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pada uji coba instrumen variabel penerapan metode hafalan, ada 9 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis variabel diketahui bahwa penerapan metode hafalan diperoleh rata-rata atau *means* sebesar 21,56. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode hafalan termasuk dalam kategori baik dalam interval, 21-25,5.
2. Uji coba instrumen variabel motivasi belajar peserta didik, ada 9 butir instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis variabel diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata atau *means* sebesar 23,9. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk dalam kategori tinggi dalam interval 22-27.
3. Uji coba instrumen variabel karakter peserta didik, ada 9 butir instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis variabel diketahui bahwa karakter peserta didik diperoleh rata-rata atau *means* sebesar 24,01. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk dalam kategori baik dalam interval 23-29.
4. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus regresi korelasi pada variabel penerapan metode hafalan dan motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai 0,75. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan pedoman perhitungan korelasi sederhana termasuk dalam klasifikasi kuat dalam

interval 0,60 - 0,799. Dan selanjutnya di ujikan pada analisis lanjut uji signifikansi menggunakan rumus uji F dan mendapatkan nilai hitung sebesar 113,03. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($113,03 > 3,1$). Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi penerapan metode hafalan dan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara namun berkorelasi cukup baik dengan prosentase 58,8%. Setelah itu dilanjutkan mencari nilai hitung dengan menggunakan uji T dan memperoleh hasil sebesar 13,99690527 atau jika dibulatkan menjadi 14.

5. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus regresi korelasi pada variabel penerapan metode hafalan dan karakter peserta didik diperoleh nilai 0,72. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan pedoman perhitungan korelasi sederhana termasuk dalam klasifikasi kuat dalam interval 0,60 - 0,799. Dan selanjutnya di ujikan pada analisis lanjut uji signifikansi menggunakan rumus uji F dan mendapatkan nilai hitung sebesar 94,58. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($94,58 > 3,1$). Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi penerapan metode hafalan dan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara namun berkorelasi cukup baik dengan prosentase 52,4%. Setelah itu dilanjutkan mencari nilai hitung dengan menggunakan uji T dan memperoleh hasil sebesar 12,69378108 atau jika dibulatkan menjadi 13.

Penerapan metode hafalan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik,

karena usaha dan pencapaian prestasi adalah fungsi dari adanya motivasi belajar. Dengan adanya hafalan, maka peserta didik telah mencapai salah satu prestasinya. Selain itu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan salah satu indikator motivasi belajar. Dengan mengetahui hasil pencapaian apalagi kalau mendapatkan kemajuan, peserta didik akan mendorong dirinya agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pencapaian nilai yang meningkat, yang di dapatkan oleh peserta didik, peserta didik bisa lebih semangat dalam meningkatkan belajarnya. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode hafalan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien regresi korelasi dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara penerapan metode hafalan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019 memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Penerapan metode hafalan dapat mempengaruhi karakter peserta didik, karena setiap orang memiliki rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus ditumbuhkan terhadap diri peserta didik. karakter tanggung jawab tidak hanya diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi tanggung jawab juga perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab bisa menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Adapun beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah memulai dari

tugas-tugas sederhana, seperti piket kelas, meminta peserta didik untuk menebus kesalahan ketika ia melakuakn kesalahan, memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu pasti mempunyai konsekuensi dan kita harus menjalaninya, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu, memberikan halafan wajib untuk peserta didik, juga bisa dijadikan sebagai sarana di dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, karena dia merasa memiliki tugas yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien regresi korelasi dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara penerapan metode hafalan dengan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019 memiliki tingkat hubungan yang kuat.